

PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*, *FINANCING DEPOSIT RATIO*, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. BANK MEGA SYARIAH PERIODE TRIWULAN TAHUN 2011-2019

SKRIPSI



Oleh :

Risna Dwi Febriyanti

NIM 210817231

Pembimbing:

Dwi Setya Nugrahini, M.Pd.

NIDN 2030048902

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Febriyanti, Risna Dwi. Pengaruh *Non Performing Financing, Financing Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Mega Syariah Periode Triwulan Tahun 2011-2019. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dwi Setya Nugrahini, M.Pd.

Kata Kunci: ROA, laporan keuangan, rasio keuangan

Return On Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan sebagai salah satu indikator pengukur tingkat efisiensi manajerial bank. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. ROA dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan lainnya. Rasio keuangan tersebut antara lain, NPF, FDR, dan BOPO. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA. Masalah dalam penelitian ini adalah rasio NPF dan BOPO yang turun tetapi juga diikuti dengan penurunan ROA, serta FDR yang mengalami peningkatan namun ROA justru mengalami penurunan, sehingga terdapat perbedaan antara teori dan fakta.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Mega Syariah, dan pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu laporan keuangan Triwulan PT. Bank Mega Syariah tahun 2011-2019 dengan data berjumlah 36. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode ECM yang kemudian data diolah menggunakan aplikasi *E-views*.

Hasil penelitian ini menunjukkan NPF jangka pendek menunjukkan t-statistik lebih kecil dari t-kritis ($1,123152 < 2,03693$), jangka panjang menunjukkan t-statistik lebih besar dari t-kritis ($2,822813 > 2,03452$), FDR jangka pendek menunjukkan t-statistik lebih kecil dari t-kritis ($0,778694 < 2,03693$), jangka panjang menunjukkan t-statistik lebih kecil dari t-kritis ($0,197377 < 2,03452$), BOPO jangka pendek menunjukkan t-statistik lebih kecil dari t-kritis ($0,217444 < 2,03693$), jangka panjang menunjukkan t-statistik lebih besar dari t-kritis ($16,12678 > 2,03452$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek, NPF, FDR, dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan dalam jangka panjang FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sementara NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Risna Dwi Febriyanti

NIM : 210817231

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa laporan skripsi yang berjudul :

PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING, FINANCING DEPOSIT RATIO*, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. BANK MEGA SYARIAH PERIODE TRIWULAN TAHUN 2011-2019

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 22 Agustus 2021

Pembuat Pernyataan,



Risna Dwi Febriyanti

210817231



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

No	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1	Risna Dwi Febriyanti	210817231	Perbankan Syariah	PENGARUH <i>NON</i> <i>PERFORMING FINANCING</i> , <i>FINANCING DEPOSIT RATIO</i> , DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP <i>RETURN ON ASSET</i> PADA PT. BANK MEGA SYARIAH PERIODE TRIWULAN TAHUN 2011-2019

Telah selesai melaksanakan bimbingan dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 22 Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Amin Wahyudi

NIDN. 2072009011007

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Dwi Setya Nugrahini, M.Pd.

NIDN. 2030048902



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh *Non Performing Financing, Financing Deposit Ratio, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset* Pada PT. Bank Mega Syariah Periode Triwulan Tahun 2011-2019

Nama : Risna Dwi Febriyanti

NIM : 210817231

Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah.

Dewan Penguji

Ketua Sidang :

Ridho Rokamah, S.Ag., M.SI

NIP. 197411121999032002

Penguji I :

Ika Susilawati, S.E., M.M.

NIP. 197906142009012005

Penguji II :

Dwi Setya Nugrahini, M. Pd.

NIDN. 2030048902

(*Ridho Rokamah*)
(*Ika Susilawati*)
(*Dwi Setya Nugrahini*)

Ponorogo, 2 Oktober 2021

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risna Dwi Febriyanti

NIM : 210817231

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh *Non Performing Finance, Financing Deposit Ratio*, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Bank Mega Syariah Periode Triwulan Tahun 2011-2019

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 9 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan,



Risna Dwi Febriyanti

NIM. 210817231

DAFTAR ISI

COVERi
ABSTRAKii
LEMBAR KEASLIAN TULISANiii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	..iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
DAFTAR ISI.....	..vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	19
B. Studi Penelitian Terdahulu.....	35
C. Kerangka Pemikiran.....	43
D. Hipotesis.....	45
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	48

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	49
C. Populasi dan Sampel.....	52
D. Jenis dan Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	54

BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	66
B. Hasil Pengujian Deskriptif.....	69
C. Hasil Pengujian Hipotesis.....	87
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	93

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, negara Indonesia mengalami perkembangan pesat dalam dunia perbankan. yaitu dengan munculnya bank dimana didalam operasionalnya menggunakan prinsip syariah. Perbankan Syariah adalah lembaga ekonomi yang menerapkan prinsip syariah. Bank syariah di Indonesia didirikan pertama kali pada tahun 1991 yaitu dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada awal berdirinya, bank syariah belum mendapatkan perhatian optimal dalam tatanan perbankan nasional, tetapi setelah dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, bank syariah mulai menunjukkan perkembangannya. Pada tahun 1998, dikeluarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 sebagai amandemen dari Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi keberadaan sistem perbankan syariah.¹

Perbankan syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram). Sistem perbankan konvensional tidak dapat menjamin

¹ M. Sulhan, Ely Siswanto, *Manajemen Bank* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 142.

absennya hal-hal tersebut dalam investasinya, misalnya dalam usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, usaha media atau hiburan yang tidak Islami, dan lain-lain.²

Dalam pengertian lain, Bank syariah atau Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau yang sering disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional atau produknya dikembangkan atau berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist Nabi SAW. Atau dengan kata lain Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiaannya disesuaikan dengan prinsip syariah islam³

Perkembangan Perbankan Syariah diarahkan untuk kemaslahatan terbesar bagi masyarakat dan berkontribusi secara optimal bagi perekonomian Indonesia.⁴ Perkembangan Perbankan Syariah ditandai dengan disetujuinya undang-undang No.10 tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh Bank Syariah, undang-undang tersebut juga

² Achmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, Jakarta 2012), 14.

³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 2.

⁴ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 96.

memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi Bank Syariah.⁵

Tercatat hingga Desember 2019 jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia terdapat 14 dengan jumlah total kantor cabang sebanyak 480, kantor cabang pembantu 1.246, dan kantor kas 196. Dengan rincian sebagai berikut :⁶

Tabel 1.1 : Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019

Bank Umum Syariah		KC	KCP	KK
1	PT. Bank Aceh Syariah	26	89	27
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	13	28	4
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	82	152	57
4	PT. Bank Victoria Syariah	9	4	-
5	PT. Bank BRISyariah	53	218	12
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	55	2
7	PT. Bank BNI Syariah	68	213	14
8	PT. Bank Syariah Mandiri	129	427	53
9	PT. Bank Mega Syariah	27	34	5
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	13	4	-
11	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4

⁵ Ibid, 26

⁶ www.OJK.co.id/LaporanKeunganTahun2019 Diakses pada 18 april 2021, jam 11.40.

12	PT. BCA Syariah	14	13	18
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	24	2	-
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	1	-	-

Sumber : SPS OJK Desember 2019

Penelitian ini mengambil objek pada PT. Bank Mega Syariah. Sejarah PT. Bank Mega Syariah berawal dari PT. Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank ini didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT.Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama. Sejak awal para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No. 6/11/KEP.DpG/2004. Pengorvesian tersebut dicatat dalam sejarah Perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengkonversian Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah. Bank Mega Syariah dalam perkembangannya semakin menurun, sehingga bank tersebut menjadikan Bank Syariah yang memiliki asset terkecil di Indonesia.⁷

⁷Profil PT. Bank Mega Syariah, dalam www.megasyariah.co.id diakses pada 24 April 2021 pukul 12.06 WIB.

Peneliti mengambil objek tersebut karena Bank Mega Syariah mengalami penurunan yang signifikan dalam tingkat ROA. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk mendapatkan *profit*. Karena pada dasarnya Bank Syariah berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak⁸. Oleh karena itu, peneliti memilih objek penelitian di PT. Bank Mega Syariah dan diharapkan dapat membantu *problem solving* terkait tingkat ROA .

Berikut ini tingkat ROA PT. Bank Mega Syariah periode triwulan tahun 2011-2019:

Tabel 1.2
Tingkat ROA PT. Bank Mega Syariah
Periode Triwulan Tahun 2011-2019
(Dalam Persentase)

Periode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Maret	1.77	3.52	3.57	1.18	-1.21	4.86	1.82	0.91	0.65
Juni	1.87	4.13	2.94	0.99	-0.73	3.21	1.63	0.98	0.61
September	1.65	4.11	2.57	0.24	-0.34	2.63	1.54	0.96	0.73
Desember	1.58	3.81	2.33	0.29	0.3	2.63	1.56	0.93	0.89

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Mega Syariah

⁸Ahmad Ilhamsolihi, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 2.

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas, diketahui bahwa ROA PT. Bank Mega Syariah menunjukkan perkembangan yang fluktuatif namun cenderung menurun. Dimulai pada tahun 2013 triwulan kedua sampai dengan tahun 2015, ROA PT. Bank Mega Syariah terus mengalami penurunan, bahkan berada diangka negatif pada tahun 2015 triwulan satu sampai tiga. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015 triwulan keempat sampai tahun 2016 triwulan kesatu. Namun pada tahun 2016 triwulan kedua, ROA PT. Bank Mega Syariah turun kembali hingga akhir tahun 2019.

Dari jumlah data sebanyak 36, terdapat penurunan ROA sebanyak 24 kali dan mengalami peningkatan sebanyak 10 kali serta ROA berada ditingkat stabil atau tetap satu kali yang terjadi pada tahun 2016 triwulan keempat.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan sebagai salah satu indikator pengukur tingkat efisiensi manajerial bank dalam mengelola asset guna memperoleh keuntungan⁹.

Penting bagi bank untuk menjaga *Return On Asset* (ROA) tetap stabil bahkan meningkat agar efisiensi aktivitas perusahaan tetap terjaga. Tujuan pentingnya ROA bagi bank syariah maupun pihak luar menurut Kasmir yaitu,¹⁰ untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal

⁹ Akhmad Reza Liannoor, “ *Analisis Profitabilitas Bank Umum Go Public Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*”, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 12, No. 02, Jakarta, 2014.

¹⁰ Kasmir, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 197.

sendiri, dan untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return On Asset* (ROA) atau yang sering disebut juga dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva¹¹. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai serta semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Dengan kata lain *Return On Asset* (ROA) dapat menunjukkan efisiensi manajemen dalam penggunaan aset untuk mendapatkan keuntungan¹². Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti mengambil *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen yang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya karena masalah yang dihadapi oleh PT. Bank Mega Syariah adalah tingkat ROA yang terus mengalami penurunan dalam setiap tahunnya.

Faktor dari ROA dipengaruhi oleh penyaluran pembiayaan, pembiayaan bermasalah (NPF), tingkat kecukupan modal (CAR), persepsi dari usaha debitur, *Financing Deposito Ratio* (FDR), BOPO, dan Dana Pihak Ketiga¹³.

¹¹ Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012)

¹² Deasy Rahmi Putri, “ Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna dan Ijarah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akutansi Vol. 8 No. 1, Januari 2014, hal. 3.

¹³ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 45.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Moh. Khoiruddin (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, NPF, dan berpengaruh negative terhadap ROA. Sedangkan untuk variabel FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nanda dan Sista (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh terhadap ROA perbankan syariah sedangkan variabel NPF dan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Munir (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel NPF berpengaruh positif terhadap ROA. Sementara variabel CAR, dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negative terhadap ROA. Sedangkan untuk variabel FDR dan CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) diatas, peneliti mengambil rasio keuangan NPF, FDR dan BOPO sebagai variabel independen karena masih terdapat perbedaan antara penelitian yang satu dengan yang lainnya serta variabel tersebut merupakan rasio keuangan yang berpengaruh terhadap ROA.

Dendawijaya mengemukakan dampak dan keberadaan NPF yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* atau pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba

dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas¹⁴. Jadi penurunan laba akan memiliki dampak pada penurunan ROA, karena return turun, maka ROA akan menurun¹⁵. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih NPF untuk dijadikan variabel independen yang dapat mempengaruhi ROA. Adapun tingkat NPF PT. Bank Mega Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Tingkat NPF PT. Bank Mega Syariah
Periode Triwulan Tahun 2011-2019
(Dalam Persentase)

Periode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Maret	4.29	2.96	2.83	3.22	4.33	4.18	3.43	2.84	1.91
Juni	3.84	2.88	3.67	3.48	4.86	4.16	3.2	2.63	1.78
September	2.86	2.86	3.3	3.77	4.78	3.74	3.14	2.46	1.75
Desember	3.03	2.67	2.98	3.89	4.26	3.3	2.95	2.15	1.72

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Mega Syariah

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, menunjukkan bahwa Tingkat NPF PT. Bank Mega Syariah Periode Triwulan Tahun 2011-2019 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Menurut teori yang dipaparkan diatas, suatu bank dikatakan baik jika tingkat NPF nya mengalami penurunan dan tingkat ROA yang mengalami peningkatan. Namun, berdasarkan data laporan keuangan Triwulan

¹⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 82.

¹⁵ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan ke-2, (Jakarta: Kencana, 2011), 125.

PT. Bank Mega Syariah tahun 2011-2019 justru NPF menurun disertai penurunan ROA juga. Dalam periode penelitian 2011-2019 NPF turun diikuti ROA turun terjadi sebanyak 15 kali. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut terkait hal tersebut.

FDR yaitu seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan¹⁶. Rasio likuiditas ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit/pembiayaan semakin besar¹⁷. FDR berpengaruh positif terhadap ROA, dimana semakin tinggi rasio FDR maka akan memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan semakin besar. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan¹⁸. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih FDR untuk dijadikan variabel independen yang dapat mempengaruhi ROA. Adapun tingkat FDR PT. Bank Mega Syariah adalah sebagai berikut:

¹⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), 265.

¹⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 116.

¹⁸ Veitzhal Rivai, et. al, *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 153

Tabel 1.4
Tingkat FDR PT. Bank Mega Syariah
Periode Triwulan Tahun 2011-2019
(Dalam Persentase)

Periode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Maret	84.9	84.9	98.37	95.53	95.21	95.85	97.56	94.26	99.23
Juni	81.48	92.09	104.19	95.68	94.92	95.97	96.06	92.49	97.12
September	83	88.03	102.89	90.5	98.86	98.13	91.57	94.35	98.77
Desember	83.08	88.88	93.37	93.61	98.49	95.24	91.05	90.88	94.53

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Mega Syariah

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, menunjukkan bahwa Tingkat FDR PT. Bank Mega Syariah Periode Triwulan Tahun 2011-2019 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Menurut teori, semakin tinggi tingkat FDR maka semakin tinggi pula tingkat ROA. Namun, dalam laporan keuangan triwulan PT. Bank Mega Syariah FDR mengalami kenaikan namun ROA mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi selama 15 kali dalam periode 2011-2019 sehingga perlu dilakukan penelitian lebih dalam terkait tersebut.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan suatu kinerja bank untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar rasio BOPO berarti semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh suatu bank tersebut. Setiap peningkatan pendapatan operasional maka akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat laba atau ROA suatu bank tersebut¹⁹.

¹⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 120.

Apabila semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar²⁰. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih BOPO untuk dijadikan variabel independen yang dapat mempengaruhi ROA. Adapun tingkat BOPO PT. Bank Mega Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5
Tingkat BOPO PT. Bank Mega Syariah
Periode Triwulan Tahun 2011-2019
(Dalam Persentase)

Periode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Maret	90.03	80.03	77.48	89.82	110.53	84.92	88.82	93.58	94.91
Juni	89.49	77.3	81.41	91.9	104.8	89.07	88.8	93.34	95.43
September	90.79	76.89	84.21	97.96	102.33	89.5	89.42	93.78	94.85
Desember	90.8	77.28	86.09	97.61	99.51	88.16	89.16	93.84	93.71

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Mega Syariah

Berdasarkan tabel 1.5 diatas, menunjukkan bahwa Tingkat BOPO PT. Bank Mega Syariah Periode Triwulan Tahun 2011-2019 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Semakin rendah tingkat BOPO, berarti semakin tinggi tingkat ROA suatu bank. Namun, berdasarkan laporan keuangan triwulan PT. Bank Mega Syariah Tahun 2011-2019, terdapat kesenjangan

²⁰ Ibid,

antara tingkat BOPO dan tingkat ROA yang terjadi sebanyak 5 kali dalam periode penelitian. Data tersebut menunjukkan penurunan BOPO yang juga diikuti dengan penurunan ROA. Hal ini menjadikan ketidaksesuaian antara teori dan data lapang.

Berdasarkan, teori dan data yang telah dipaparkan diatas, masih terdapat ketidaksesuaian antara teori dan data terkait. Pada sisi, NPF dan BOPO apabila mengalami penurunan maka *Return On Asset* (ROA) juga akan ikut menurun. Sedangkan pada sisi FDR, apabila mengalami kenaikan maka *Return On Asset* (ROA) justru mengalami penurunan juga. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui dan memecahkan permasalahan serta mencari solusi atas nilai *Return On Asset* (ROA) yang fluktuatif dimana data naik turun atau tidak stabil bahkan cenderung mengalami penurunan sehingga perlu dilakukan penelitian lebih dalam. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh *Non Performing Finance, Financing Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Bank Mega Syariah Periode Triwulan Tahun 2011-2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Periode Triwulan Tahun 2011-2019 ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Periode Triwulan Tahun 2011-2019 ?
3. Apakah terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Periode Triwulan Tahun 2011-2019 ?
4. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Finance* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Periode Triwulan Tahun 2011-2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Finance* (NPF), dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Periode Triwulan Tahun 2011-2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing Depositi Ratio* (FDR) dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Periode Triwulan Tahun 2011-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Periode Triwulan Tahun 2011-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Finance* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Periode Triwulan Tahun 2011-2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu atau mengembangkan ilmu perbankan syariah secara teoritis maupun konseptual terhadap dunia pendidikan yang berhubungan dengan bidang perbankan kepada praktisi, maupun non praktisi khususnya mengenai *Non Performing Finance* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Praktis

a. Bagi perbankan syariah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi atau pedoman untuk para praktisi perbankan syariah dalam menjalankan tugasnya secara professional, baik dari segi produk, pelayanan serta pelaksanaannya.

b. Bagi pihak akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi pihak kampus, khususnya mengenai *Non Performing Finance* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA).

c. Bagi calon peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan tema yang sama tetapi konsep berbeda atau lebih dikembangkan lagi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan tata cara, metode atau urutan untuk menyelesaikan sebuah penelitian yang didalamnya terkandung pendahuluan, tujuan dan metode. Sistematika pembahasan ini bertujuan agar penyusunan skripsi dapat sesuai dengan yang diharapkan serta mempermudah pembahasan dalam setiap babnya. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian guna menjadi bahan pendukung serta dasar penelitian. Pada landasan teori berisi pengertian-pengertian dan sifat-sifat yang digunakan sebagai dasar penelitian. Penelitian terdahulu berisi penelitian-penelitian yang sudah dilakukan lebih dahulu sehingga dapat menjadi bahan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berfikir menjelaskan alur logika kaitan antar variabel yang berupa gambar atau bagan. Hipotesis memuat pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori atau penelitian terdahulu dan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi dan masih harus dibuktikan kebenarannya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdapat metodologi penelitian yang menjelaskan tentang jenis serta pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, rancangan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran dan deskripsi umum objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis serta pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan yang memuat penjelasan secara singkat dan jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kemudian penutup juga berisi saran yang bersifat membangun guna penelitian yang lebih lanjut.



BAB II

RETURN ON ASSET

A. Deskripsi Teori

1. *Return On Asset* (ROA)

a. Pengertian

ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* dan profitabilitas. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalikan yang semakin tinggi.¹

Menurut Hery, ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset².

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya. Bank Indonesia biasanya tidak memberlakukan

¹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 345-346.

² Hery, *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: PT Grafindo, 2017), 8.

ketentuan yang ketat terhadap rasio *Return on Asset* (ROA). Sepanjang suatu bank tidak mengalami kerugian atau tidak ada tanda-tanda atau kecenderungan untuk mengalami kerugian pada masa yang akan datang, bagi bank sentral hal tersebut cukup dapat dipahami.³

Analisis ROA adalah cara untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang ada, setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aset) dikeluarkan dari analisis⁴. Tingkat ROA bank menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pendanaan yang dimiliki untuk disalurkan pada sektor pembiayaan yang potensial dan aman. Optimalisasi laba dapat dicapai apabila bank syariah mampu memenuhi target pembiayaan sekaligus mampu meminimalisir adanya pembiayaan bermasalah.

Disamping, itu kemampuan bank syariah dalam meminimalkan beban operasional bank menjadi indikasi bank dapat memaksimalkan laba yang diharapkan. Apabila maksimalisasi laba dapat dicapai maka kinerja keuangan akan baik sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank syariah⁵. Semakin besar ROA, semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan

³ Hery Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 370-371.

⁴ Mamduh M. Hanafi, Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000), 173.

⁵ Nisa Friskana Yundi dan Heri Sudarsono, *Jurnal Pengaruh kinerja keuangan terhadap return on assets (ROA) Bank Syariah Di Indonesia*, Vol.10, No.1 Tahun 2018 hal. 19

jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya⁶

ROA dapat dihitung menggunakan⁷ :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011 bahwa peringkat penilaian ROA dapat dilihat ditabel berikut ini :

Tabel 2.1
Kriteria Kesehatan ROA Bank Syariah

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{ROA} > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$\text{ROA} \leq 0\%$

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP

⁶ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), 26.

⁷ Ibid,

b. Faktor- faktor yang mempengaruhi ROA

1) Menurut Gumanti, faktor-faktor yang mempengaruhi ROA, adalah sebagai berikut :⁸

a) Faktor internal adalah faktor yang berada dalam kendali manajemen bank, yaitu penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, manajemen biaya, dan rasio keuangan.

b) Faktor eksternal yaitu faktor yang berada diluar kendali manajemen bank, yaitu persaingan, regulasi, konsentrasi, pangsa bunga, kepemilikan, kelangkaan modal, jumlah uang beredar, inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, skala ekonomi, ukuran bank atau *size*.

2) Menurut Munawir, besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:⁹

a) *Turnover* dari *operating assets* atau tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi

b) Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

3) Menurut Kasmir, ROA dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah hal tersebut

⁸ Rihfenti Ernayani, Nadi Hernandi Moorcy, Sukimin, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2011-2016), Jember

⁹ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), 89

disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva¹⁰.

- 4) Menurut Herman Darmawi, faktor dari ROA dipengaruhi oleh penyaluran pembiayaan, pembiayaan bermasalah (NPF), tingkat kecukupan modal (CAR), persepsi dari usaha debitur, Financing Deposit Ratio (FDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Dana Pihak Ketiga (DPK)¹¹. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Crysta Amero, bahwa rasio keuangan yang mempengaruhi ROA adalah CAR, NPF, BOPO, dan FDR. ROA penting bagi bank karena untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki¹².

c. Fungsi ROA

Menurut Munawir kegunaan ROA adalah sebagai berikut :¹³

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang principal yaitu sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktik akuntansi yang baik maka manajemen dengan teknik analisis ROA

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan ketujuh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 203

¹¹ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 45

¹² Crysta Armereo, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia'. *Jurnal Ekonomi Global Masa Kini*, Vol.06, No.01,2015.

¹³ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, 91

dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

- 2) Apabila perusahaan mempunyai data industry sehingga dapat diperoleh rasio industry, maka dengan analisa ROA dapat dibandingkan dengan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan tersebut dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan tersebut berada dibawah, sama, atau diatas rata-rata. Dengan demikian, akan dapat diketahui dimana kelemahan dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisa ROA digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain didalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisa ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan

demikian, manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potensial.

- 5) ROA selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROA dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

2. *Non Performing Finance* (NPF)

a. Pengertian

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah¹⁴.

Non Performing Financing (NPF) menunjukkan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPF merupakan persentase jumlah pembiayaan bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan bank. Kredit bermasalah sering juga disebut dengan *Non Performing Loan*.¹⁵

¹⁴ Ismail, *Manajemen Perbankan: dari teori menuju aplikasi*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2010), 4.

¹⁵ Dahlan siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Ketiga*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia, 2001), 358.

Istilah lain untuk pembiayaan bermasalah adalah *Non Performing Financing* (NPF). Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi bank¹⁶.

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan yang telah disalurkan oleh pihak bank dan nasabah (debitur) tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan cicilan pelunasan sesuai akad yang telah ditandatangani oleh kedua belah pihak yaitu bank dan nasabah. Penilaian atau penggolongan pembiayaan bermasalah maupun pembiayaan tidak bermasalah dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif.¹⁷

Pembiayaan bermasalah atau kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan

¹⁶ Lemiyana, Erdah Litriani, "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah", *Jurnal i-economi*, Vol.2 No.1 Juli, 2016, 34.

¹⁷ Desi Trisnawati, *Pengantar Perbankan* (Yogyakarta: Trustmedia, 2013), 110.

pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.¹⁸

Ada beberapa pengertian kredit bermasalah, yaitu :¹⁹

- 1) Kredit yang didalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank.
- 2) Kredit yang memungkinkan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank dalam artian luas.
- 3) Mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan/atau pembayaran bunga, denda keterlambatan serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan.
- 4) Kredit dimana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup membayar kembali kredit, sehingga belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh bank.
- 5) Kredit dimana terjadi cidera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian, sehingga terdapat tunggakan atau ada potensi kerugian di perusahaan nasabah sehingga memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas.

¹⁸ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan ke-2, (Jakarta: Kencana, 2011), 123-124.

¹⁹ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah : Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 206-207.

- 6) Mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank , baik dalam bentuk pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan.
- 7) Kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.

Cara penghitungan risiko kredit sesuai dengan Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang perhitungan Rasio Keuangan Bank yaitu sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

NPF harus bisa diatasi, karena hal ini sangat menentukan tingkat kesehatan bank. Bank syariah yang dengan tingkat NPF rendah akan lebih dipercaya masyarakat dibanding dengan bank syariah yang memiliki tingkat NPF tinggi. Dengan begitu, untuk menjaga tingkat kepercayaan masyarakat inilah maka NPF harus benar-benar perlu diatasi dengan baik.²⁰

Rasio NPF ditujukan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank syariah. Nilai rasio ini kemudian dibandingkan dengan kriteria kesehatan NPF bank syariah yang diterapkan oleh Bank Indonesia pada tabel sebagai berikut :

²⁰ Ibid, 204-205

Tabel 2.2
Kriteria Kesehatan NPF Bank Syariah

No.	Nilai NPF	Predikat
1.	NPF 2%	Sangat Sehat
2.	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Sehat
3.	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup sehat
4.	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	Kurang sehat
5.	$\text{NPF} \geq 12\%$	Tidak sehat

Sumber : SE BI No.9/24/Dbps

Dampak dari kredit bermasalah atau NPF yang tinggi antara lain sebagai berikut:²¹

1) Laba/rugi bank menurun.

Penurunan laba tersebut diakibatkan adanya penurunan pendapatan bunga kredit.

2) *Bad Debt Ratio* menjadi lebih besar.

Rasio aktiva produktif menjadi lebih rendah

3) Biaya pencadangan penghapusan kredit meningkat.

Bank perlu membentuk pencadangan atas kredit bermasalah yang lebih besar. Biaya pencadangan penghapusan kredit akan berpengaruh pada penurunan keuntungan bank.

²¹ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, 125.

4) ROA maupun ROE menurun.

Penurunan laba akan memiliki dampak pada penurunan ROA, karena *return* turun, maka ROA dan ROE akan menurun.

b. Hubungan NPF dengan ROA

Dendawijaya mengemukakan dampak dan keberadaan NPF yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* atau pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas²². Jadi penurunan laba, akan memiliki dampak pada penurunan ROA, karena *return* turun, maka ROA akan menurun²³.

3. *Financing Deposit Ratio* (FDR)

a. Pengertian

Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu seberapa besar dana pihak ketiga yang di distribusikan bank syariah untuk pembiayaan, rasio penyaluran dan penghimpunan dana²⁴.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat

²² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 82.

²³ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, 125.

²⁴ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2012), 17.

likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil.²⁵

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.²⁶

Bank Indonesia menetapkan besarnya FDR tidak boleh melebihi 110%. Yang berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi dana jumlah pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%.²⁷

Tabel 2.3

Kriteria Kesehatan FDR Bank Syariah

No.	Nilai FDR	Predikat
1.	$FDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
2.	$75\% < FDR \leq 85\%$	Sehat
3.	$85\% < FDR \leq 100\%$	Cukup sehat
4.	$100\% < FDR \leq 120\%$	Kurang sehat
5.	$FDR > 120\%$	Tidak sehat

Sumber : SE BI No.6/23/DPNP Tahun 2004

²⁵ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 784-785.

²⁶ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 292.

²⁷ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, 785.

Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil.²⁸ FDR yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau menjadi tidak likuid. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.²⁹

FDR dapat dihitung dengan cara membagi pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Berikut rumus untuk menghitung FDR :³⁰

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. Hubungan FDR dengan ROA

FDR yaitu seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan³¹. FDR berpengaruh positif terhadap

²⁸ Ibid,784.

²⁹ Mandala Manurung dan Pratama Rahardja, *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter: Kajian Konseptual Indonesia*, (Yogyakarta, BPFE, 2004), 48.

³⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 321

³¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), 265.

ROA, dimana semakin tinggi rasio FDR maka akan memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan semakin besar. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis ROA juga akan mengalami kenaikan³².

4. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

a. Pengertian

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.³³

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering juga disebut rasio efisiensi yang berguna sebagai tolak ukur dari kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional.³⁴

Tabel kesehatan BOPO dapat dilihat dalam tabel berikut :

³² Veithzal Rivai, et. al, *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 153

³³ Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institute Management*, (Jakarta : Grafindo Persada,2007),722.

³⁴ Ibid, 134

Tabel 2.4
Kriteria Kesehatan BOPO Bank Syariah

No.	Nilai BOPO	Predikat
1.	$\text{BOPO} \leq 83\%$	Sangat Sehat
2.	$83\% < \text{BOPO} \leq 85\%$	Sehat
3.	$85\% < \text{BOPO} \leq 87\%$	Cukup sehat
4.	$87\% < \text{BOPO} \leq 89\%$	Kurang sehat
5.	$\text{BOPO} > 89\%$	Tidak sehat

Sumber : SE BI No.9/24/Dbps 2007

Menurut Bank Indonesia melalui SE BI No.6/73/Intern/2004 Efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau sering menggunakan istilah BOPO. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional.³⁵

Rumus yang digunakan untuk mencari BOPO adalah sebagai berikut :³⁶

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional} \times 100\%}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

³⁵ Bank Indonesia, Surat Edaran Internal BI. www.bi.go.id, 2004. (diakses pada tanggal 25 April 2021)

³⁶ Fitri Zulfiah dan Joni Susilowibowo, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, BOPO, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2008-2012" *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.2, No.3, 2014.

b. Hubungan BOPO dengan ROA

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya.³⁷

Setiap peningkatan pendapatan operasional maka akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat laba atau ROA suatu bank tersebut³⁸.

B. Studi Penelitian Terdahulu

Studi penelitian terdahulu disajikan sebagai telaah literatur/kajian terhadap penelitian yang terdahulu yang relevan dengan topik dan masalah yang akan diteliti.

Tabel 2.5
Studi Penelitian Terdahulu

No	Judul>Nama/ Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Determinan Profitabilitas Bank Umum	a. Variabel independen BOPO dan	a. Pada penelitian terdahulu obyek	a. Dalam jangka pendek, BOPO berpengaruh

³⁷ Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institute Management*, 722.

³⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 120.

	<p>Syariah di Indonesia/ Zuwardi dan Hardiansyah Padli/2019.³⁹</p>	<p>FDR b.Variabel dependen ROA c.Menggunakan metode ECM</p>	<p>penelitian adalah Bank Umum Syariah, sedangkan peneliti hanya mengambil obyek penelitian pada PT. Bank Mega Syariah. b.Pada penelitian terdahulu terdapat variabel independen CAR, dan Inflasi</p>	<p>signifikan dan negative terhadap ROA, sedangkan inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Sementara CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. b. Dalam jangka panjang, BOPO berpengaruh signifikan dan negative terhadap ROA. Sedangkan FDR dan Inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Sementara</p>
--	---	---	---	--

³⁹ Zuwardi dan Hardiansyah Padli, "Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, Vol.5, No.2, 2019.

				CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia/Misbahul Munir/2018. 40	a. Variabel independen NPF dan FDR b. Variabel dependen ROA	a. Pada penelitian terdahulu obyek penelitian mencakup Perbankan Syariah di Indonesia, sedangkan peneliti hanya mengambil obyek penelitian pada PT. Bank Mega Syariah. b. Pada	a. Secara simultan, variabel CAR, NPF, FDR, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA. b. Secara parsial, variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara variabel CAR, FDR, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.

⁴⁰ Misbahul Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal of Islamic Economics, Finance, and Banking*. Vol.01, No.1&2, 2018.

			<p>penelitian terdahulu terdapat variabel independen CAR, dan Inflasi</p> <p>c. Menggunakan metode analisis regresi.</p>	
3	<p>Analisis Pengaruh, CAR, NPF, FDR, BOPO, BI Rate, dan Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia</p>	<p>a. Variabel independen NPF, FDR, dan BOPO</p> <p>b. Variabel dependen ROA</p> <p>c. Menggunakan metode ECM</p>	<p>a. Pada penelitian terdahulu obyek penelitian mencakup Perbankan Syariah di Indonesia, sedangkan peneliti hanya mengambil obyek penelitian pada</p>	<p>a. Secara simultan, variabel CAR, NPF, FDR, BOPO, BI Rate, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.</p> <p>b. Secara parsial, variabel CAR, NPF, dan inflasi tidak mempunyai pengaruh yang</p>

	Periode 2011- 2017/Petricia Yuni Perdasari/2 018. ⁴¹		PT. Bank Mega Syariah. b.Pada penelitian terdahulu terdapat variabel independen CAR, Inflasi, dan BI Rate.	signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel FDR dan BOPO baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara BI Rate dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dalam jangka pendek, namun berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA dalam jangka panjang.
--	--	--	--	--

⁴¹ Patricia Yuni Perdasari, Analisis Pengaruh, CAR, NPF, FDR, BOPO, BI Rate, dan Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2018).

4	<p>Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia/Heri Sudarsono/2017.⁴²</p>	<p>a. Variabel independen NPF, FDR dan BOPO</p> <p>b. Variabel dependen ROA</p> <p>c. Menggunakan metode ECM</p>	<p>a. Pada penelitian terdahulu obyek penelitian mencakup BUS dan UUS, sedangkan peneliti hanya mengambil obyek penelitian pada PT. Bank Mega Syariah.</p> <p>b. Pada penelitian terdahulu terdapat variabel independen DPK, FIN, SBIS, dan TBH.</p>	<p>a. FIN dan BOPO berhubungan positif terhadap ROA, sedangkan DPK, TBH, FDR, berhubungan negative terhadap ROA, sementara SBIS dan NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat ROA.</p> <p>b. Dalam jangka pendek ROA berhubungan negative, tetapi FDR terhadap ROA berhubungan positif. Sedangkan DPK, FIN, SBIS, TBH, NPF, dan</p>
---	---	--	--	--

⁴² Heri Sudarsono, Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, Nomor 2, 2017.

				<p>BOPO tidak berhubungan dengan pembiayaan.</p> <p>c. Di lain pihak, respon pembiayaan terhadap guncangan yang terjadi pada ROA, FIN, FDR, NPF, dan BOPO direspon positif oleh ROA. Sedangkan respon ROA terhadap guncangan yang terjadi pada FDR, SBIS, dan TBH adalah negative.</p>
5	Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas	a. Variabel independen NPF, FDR dan BOPO	a. Pada penelitian terdahulu obyek penelitian	a. Secara simultan, variabel DPK, NPF, FDR, BOPO, dan SWBI berpengaruh

	<p>Bank Syariah di Indonesia/Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin/2015.⁴³</p>	<p>b. Variabel dependen ROA</p>	<p>mencakup BUS dan UUS, sedangkan peneliti hanya mengambil obyek penelitian PT. Bank Mega Syariah.</p> <p>b.Pada penelitian terdahulu terdapat variabel independen DPK, dan SWBI.</p> <p>c.Pada penelitian terdahulu menggunakan metode regresi linier berganda</p>	<p>terhadap ROA.</p> <p>b.Secara parsial variabel DPK, FDR, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan untuk variabel NPF, dan SWBI berpengaruh positif terhadap ROA.</p>
--	---	---------------------------------	--	---

⁴³ Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin, Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Manajemen*, Volume 4 Nomor 1, 2015.

			sedangkan penelitian ini menggunakan metode ECM	
--	--	--	--	--

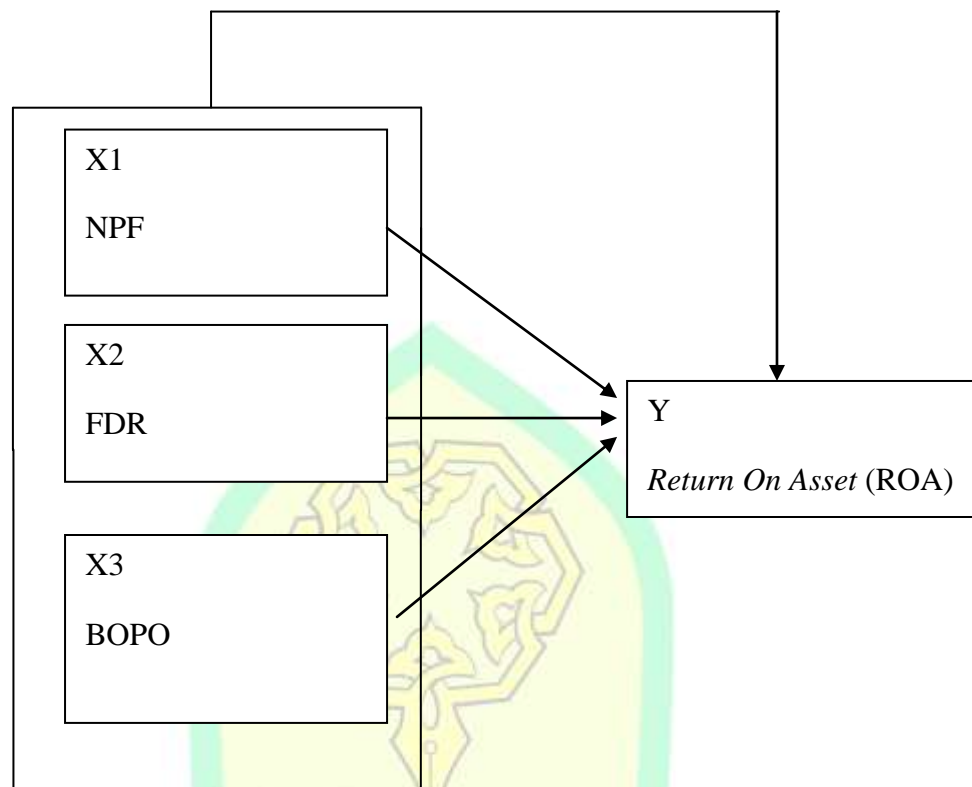
Sikap dan posisi penelitian ini mengembangkan kajian-kajian yang terdahulu mengenai *Non Performing Finance (NPF)*, *Financing Deposit Ratio (FDR)*, dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* Terhadap *Return Of Asset (ROA)*.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan tinjauan pustaka yang dituangkan dalam bentuk skema dan mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti. Berdasarkan landasan teori dan diperkuat dengan penelitian terdahulu bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh terhadap variabel yang lain, maka dapat dibuat kerangka berfikir sebagai berikut :



IAIN
PONOROGO



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh *Non Performance Financing (NPF)*, *Financing Deposit Ratio (FDR)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Mega Syariah Periode Triwulan Tahun 2011-2019.

Sebagaimana pada gambar 2.1, menunjukkan bahwa garis lurus digunakan untuk menggambarkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial. Sedangkan untuk garis yang membentuk kolom dimana terdapat tiga

variabel X didalamnya menggambarkan pengaruh variabel X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap variabel Y.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian tetapi belum jawaban yang empirik. Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return Of Asset* (ROA)

Ho1 : Variabel NPF dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Ha1: Variabel NPF dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA

Ho2: Variabel NPF dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Ho2: Variabel NPF dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA

2. Hipotesis *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return Of Asset* (ROA)

Ho3: Variabel FDR dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Ha3 : Variabel FDR dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA

Ho4: Variabel FDR dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Ha4 : Variabel FDR dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA

3. Hipotesis Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return Of Asset* (ROA)

Ho5: Variabel BOPO dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Ha5 : Variabel BOPO dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA

Ho6 : Variabel BOPO dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Ha6: Variabel BOPO dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA

4. Hipotesis *Non Performing Finance* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR) , dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Return Of Asset* (ROA)

Ho7: Variabel NPF, FDR, dan BOPO secara simultan dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Ha7 : Variabel NPF, FDR, dan BOPO secara simultan dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA

Ho8 : Variabel NPF, FDR, dan BOPO secara simultan dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Ha8: Variabel NPF, FDR, dan BOPO secara simultan dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif, yaitu pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan teratur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih¹. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian dokumenter. Penelitian dokumenter merupakan jenis penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi lainnya yang dimiliki dan didokumentasikan oleh suatu institusi.²

Analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian di analisis. Metode ini dimaksud untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan variabel. Hubungan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabet, 2014), 13.

² Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 31.

diantara variabel-variabel dalam pendekatan hakikat menggunakan teori yang objektif.³

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Didalam penelitian ini menggunakan variabel X *Non Performing Finance* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sedangkan untuk variabel Y adalah *Return On Asset* (ROA).

Definisi operasional merupakan adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti, dan aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, maka akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang di bangun berdasarkan konsep yang sama.

Definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 49.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Definisi Operasional	Rumus	Sumber Referensi
1.	<p><i>Return On Asset</i> (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang ada, setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aset) dikeluarkan dari analisis.</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	<p>Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, Analisis Laporan Keuangan, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN,2000)</p>
2.	<p><i>Non Performing Finance</i> (NPF) yaitu pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian</p>	$NPF = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$	<p>Ismail, Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP,2010)</p>

	yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.		
3.	<p><i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) yaitu seberapa besar dana pihak ketiga yang didistribusikan bank syariah untuk pembiayaan, rasio penyaluran dan penghimpunan dana</p>	$FDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100$	<p>Wangsawidjaja, Pembiayaan Bank Syariah, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka 2012).</p>
4.	<p>BOPO adalah Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering juga disebut rasio efisiensi yang berguna sebagai tolak mengukur dari kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional</p>	<p>BOPO:</p> $\text{Beban Operasional} : \text{Pendapatan Operasional} \times 100\%$	<p>Dendawijaya, Manajemen Perbankan (Bogor: Ghalian Indonesia, 2005)</p>

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Bank Mega Syariah.

Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)⁵. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu didasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Mega Syariah Tahun 2011-2019 yang dipublikasikan oleh website www.megasyariah.co.id.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka. Data dalam penelitian ini termasuk data sekunder yaitu data yang berasal dari bukan sumbernya langsung dan melalui perantara. Data sekunder yang diambil umumnya berupa bukti, catatan, atau

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

⁵ Ibid, 81



laporan historis yang telah tersusun dalam arsip data dokumenter yang dipublikasikan.⁶ Data sekunder dapat digali melalui monografi yang diterbitkan oleh masing-masing lembaga tersebut, laporan-laporan baik mingguan, bulanan, triwulan atau tahunan⁷.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Mega Syariah Tahun 2011-2019. Data tersebut dapat diambil dari website resmi PT. Bank Mega Syariah yaitu www.megasyariah.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data penelitian secara terperinci dan baik, maka peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan dan penataan data yang sudah tersedia, mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Mega Syariah Tahun 2011-2019 yang dipublikasikan oleh website www.megasyariah.co.id.

⁶ Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), 147.

⁷ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Aplikasi*, (Jakarta: PT RajaGraindo Persada, 2005), 121.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain berkumpul. Teknik analisis data pada laporan keuangan digunakan untuk mengukur, mengetahui, menggambarkan, Pengaruh dari *Non Performing Finance* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return Of Asset* Pada Bank Mega Syariah Periode 2011-2019.

Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis data *time series* dengan Model Kesalahan Koreksi (*Error Correction Model* atau ECM). *Error Correction Model* adalah suatu bentuk model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain dapat mengetahui pengaruh model ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang, model ECM juga memiliki kegunaan diantaranya mengatasi data yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung.

Model ECM relatif baik digunakan karena kemampuan yang dimiliki oleh ECM dalam meliputi lebih banyak variabel dalam menganalisis fenomena ekonomi jangka pendek dan jangka panjang serta mengkaji konsisten tidaknya model empirik dengan teori ekonomi, serta dalam usaha mencari pemecahan terhadap persoalan variabel runtun waktu yang tidak stasioner dan regresi lancung atau korelasi lancung dalam analisis ekonometrika.



Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah dan menganalisis data adalah *software Econometric Views (Eviews) versi 10* dan *Microsoft Excel 2010*.

Dalam penelitian ini, terdapat lima tahapan pengujian yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain yaitu :

1. Pengujian Stasioneritas

Hal pertama yang harus dilakukan adalah menguji data tersebut stasioner atau tidak. Proses yang bersifat random atau stokastik merupakan kumpulan dari variabel random atau stokastik dalam urutan waktu. Setiap data time series yang kita punya merupakan suatu data dari hasil proses stokastik. Suatu data hasil proses random dikatakan stasioner jika memenuhi tiga kriteria yaitu jika rata-rata dan variannya konstan sepanjang waktu dan kovarian antara dua data runtun waktu hanya tergantung dari kelambanan antara dua periode waktu tersebut.⁸

Metode yang banyak digunakan oleh ahli ekonometrika untuk menguji masalah stasioner data adalah uji akar-akar unit (unit root test). Uji akar unit pertama kali dikembangkan oleh Dickey-Fuller dan dikenal dengan uji akar unit Dickey-Fuller (DF). Dickey-Fuller menyarankan di dalam menguji apakah data mengandung akar unit atau tidak untuk menggunakan regresi model model berikut ini: ⁹

$$\Delta Y_t = \phi Y_{t-1} + e_t \quad (3.1)$$

⁸ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), 310.

⁹ Ibid, 311


$$\Delta Y_t = \beta_1 + \phi Y_{t-1} + e_t \quad (3.2)$$

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 t + \phi Y_{t-1} + e_t \quad (3.3)$$

Dimana t adalah variabel tren waktu.

Persamaan (3.1) merupakan uji tanpa konstanta dan tren waktu. Persamaan (3.2) uji dengan konstanta tanpa tren waktu. Sedangkan persamaan (3.3) merupakan uji dengan konstanta dan tren waktu. Dalam setiap model, jika data time series mengandung unit root yang berarti data tidak stasioner hipotesis nolnya adalah $\phi = 0$. Sedangkan hipotesis alternatifnya $\phi \neq 0$ yang berarti data stasioner.¹⁰

Prosedur untuk menentukan apakah data stasioner atau tidak dengan cara membandingkan antara nilai statistik DF dengan nilai kritisnya yakni distribusi statistik τ . Nilai statistik DF ditunjukkan oleh nilai t statistik koefisien ϕY_{t-1} . Jika nilai absolut statistik DF lebih besar dari nilai kritisnya maka kita menolak hipotesis nol sehingga data yang diamati menunjukkan stasioner. Sebaliknya data tidak stasioner jika nilai absolut nilai statistik DF lebih kecil dari nilai kritis distribusi statistik τ .

Uji akar unit dari Dickey Fuller di persamaan (3.1) – (3.3) adalah model sederhana dan ini hanya bisa dilakukan jika data time series hanya mengikuti pola AR(1). Akan tetapi dalam banyak kasus, data time series mengandung unsur AR yang lebih tinggi sehingga asumsi tidak adanya autokorelasi variabel gangguan (e_t) tidak terpenuhi. Dickey-Fuller kemudian mengembangkan uji akar unit dengan memasukkan unsur AR

¹⁰ Ibid, 312



yang lebih tinggi dalam modelnya dan menambahkan kelambanan variabel diferensi di sisi kanan persamaan yang dikenal dengan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF). Dalam prakteknya uji ADF inilah yang seringkali digunakan untuk mendeteksi apakah data stasioner atau tidak.¹¹

Hasil t-Statistic dibandingkan dengan nilai t-MacKinnon Critical Value. Jika t-Statistic lebih kecil dari test critical value berarti data tidak stasioner. Sebaliknya, jika t-Statistic lebih besar dari Test Critical Value berarti data stasioner. Dapat juga dengan melihat nilai Probability hasil uji ADF. Jika nilai probability lebih besar dari tingkat Level (5%), maka data tidak stasioner. Sebaliknya, jika nilai probability lebih kecil tingkat Level berarti data stasioner.¹²

2. Pengujian Kointegrasi

Regresi yang menggunakan data time series yang tidak stasioner kemungkinan besar akan menghasilkan regresi lancung (*spurious regression*). Regresi lancung terjadi jika koefisien determinasi cukup tinggi tapi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak mempunyai makna. Hal ini terjadi karena hubungan keduanya yang merupakan data *time series* hanya menunjukkan trend saja. Jadi tingginya

¹¹ Ibid, 313

¹² Satrio Wijoyo, "Analisis Faktor Makro Ekonomi Dan Kondisi Spesifik Bank Syariah Terhadap Non-Performing Financing (Studi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Yang Ada Di Indonesia Periode 2010: 1-2015:12)", Skripsi, 2016,79.

koefisien determinasi karena trend bukan karena hubungan antar keduanya.¹³

Secara umum bisa dikatakan bahwa jika data *time series* Y dan X tidak stasioner pada tingkat level tetapi menjadi stasioner pada diferensi (*difference*) yang sama yaitu Y adalah I(d) dan X adalah I(d) di dimana *d* tingkat diferensi yang sama maka kedua data adalah terkointegrasi. Dengan kata lain uji kointegrasi hanya bisa dilakukan ketika data yang digunakan dalam penelitian berintegrasi pada derajat yang sama.¹⁴

Untuk mengetahui apakah residual dalam regresi merupakan data stasioner maka kita akan regresi persamaan dan kemudian mendapatkan residualnya. Sedangkan uji akar unit terhadap residualnya untuk mengetahui stasioneritasnya dilakukan menggunakan uji kointegrasi Augmented Dickey-Fuller (ADF).¹⁵

Uji kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan uji kointegrasi Augmented *Dickey-Fuller*. Nilai statistik ADF kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Jika nilai statistiknya lebih besar dari nilai kritisnya maka variabel-variabel yang diamati saling berkointegrasi atau mempunyai hubungan jangka panjang.

¹³ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*, 318.

¹⁴ *Ibid*, 318.

¹⁵ *Ibid*,



3. Model Koreksi Kesalahan *Error Correction Model (ECM) Engle Granger*

Adanya kointegrasi antara variabel X dan Y berarti ada hubungan atau keseimbangan jangka panjang antara variabel X dan Y. Dalam jangka pendek mungkin saja ada ketidakseimbangan (*disequilibrium*). Ketidakseimbangan inilah yang sering kita temui dalam pelaku ekonomi. Artinya, bahwa apa yang diinginkan pelaku ekonomi (*desired*) belum tentu sama dengan apa yang terjadi sebenarnya. Adanya perbedaan apa yang diinginkan pelaku ekonomi dan apa yang terjadi maka diperlukan penyesuaian (*adjustment*). Model yang memasukkan penyesuaian untuk melakukan koreksi bagi keseimbangan disebut sebagai pendekatan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model = ECM*).¹⁶

Pendekatan model ECM mulai timbul sejak perhatian para ahli ekonometrika membahas secara khusus ekonometrika *time series*. Model ECM pertama kali diperkenalkan oleh Sargan dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Hendry dan akhirnya dipopulerkan oleh Engle-Granger. Model ECM mempunyai beberapa kegunaan, namun penggunaan yang paling utama bagi pekerjaan ekonometrika adalah di dalam mengatasi masalah data *time series* yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung.¹⁷

¹⁶ Ibid ,

¹⁷ Ibid,

a. Model hubungan jangka pendek

Model hubungan jangka pendek Uji ECM jangka pendek digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara individu berpengaruh jangka pendek terhadap variabel dependen. Model hubungan jangka pendek ECM adalah sebagai berikut:¹⁸

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_{1t} + \beta_2 \Delta X_{2t} + \beta_3 \Delta X_{3t} + \beta_4 \Delta X_{4t} + \beta_5 \text{RESID} + ut$$

Keterangan:

Y : ROA

X1 : NPF

X2 : FDR

X3 : BOPO

ut : nilai residual (periode sebelumnya)

Dalam model hubungan jangka pendek dilakukan uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.¹⁹

b. Model hubungan jangka panjang

Model hubungan jangka panjang uji ECM digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara individu berpengaruh

¹⁸ Ibid, 319

¹⁹ Ibid,

jangka panjang terhadap variabel dependen. Model hubungan jangka panjang ECM adalah sebagai berikut:²⁰

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_1 t + \beta_2 \Delta X_2 t + \beta_3 \Delta X_3 t + \beta_4 \Delta X_4 t + \beta_5 \text{RESID} + ut$$

Keterangan:

Y : ROA

X1 : NPF

X2 : FDR

X3 : BOPO

ut : nilai residual (periode sebelumnya)

4. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji persyaratan yang digunakan untuk uji regresi dengan metode estimasi *Ordinal Least Squares* (OLS). Uji asumsi klasik yang hasilnya memenuhi asumsi maka akan memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Sebaliknya, apabila uji asumsi tidak memenuhi kriteria asumsi, maka model regresi yang diuji akan memberikan makna bias dan menjadi sulit untuk diinterpretasikan²¹.


Berikut ini, uji asumsi klasik yang terdapat pada penelitian :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

²⁰ Ibid,

²¹ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 137.



Uji signfikansi variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya dapat akan valid jika residual yang kita dapatkan berdistribusi normal.²² Hasil uji normalitas diharuskan terdistribusi normal, karena untuk uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.²³

Uji statistik normalitas residual dapat dilakukan dengan metode yang dikembangkan oleh Jarque-Bera(J-B) dengan ketentuan sebagai berikut:²⁴

- 1) H_0 : nilai sig $> 0,05$ maka data residual terdistribusi normal.
 - 2) H_a : nilai sig $\leq 0,05$ maka data residual tidak terdistribusi normal.
- b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.²⁵

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji White yaitu dengan melihat nilai sig dari variabel bebasnya, dengan ketentuan sebagai berikut:

²² Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews* 49.

²³ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, 137.

²⁴ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews* 50.

²⁵ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* ,139.

- 
- 1) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai $\text{sig} < 0,05$ (5%) maka dapat dipastikan tidak terdapat heteroskedastisitas.
 - 2) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai $\text{sig} \geq 0,05$ (5%) maka dapat dipastikan terdapat heteroskedastisitas.²⁶

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, Autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain.²⁷ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Kriteria pengambilan keputusannya adalah:²⁸

- 1) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif
- 3) Jika $dU < d < 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak menyakinkan.

127 ²⁶ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*, .

²⁷ Ibid,137.

²⁸ Ibid,141.

d. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah korelasi tinggi yang terjadi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.²⁹

5. Pengujian hipotesis

a. Uji parsial (uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi 5% dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Signifikan $t_{hitung} > t_{kritis}$ berarti H_0 ditolak dan menerima H_a .
- b) Signifikan $t_{hitung} < t_{kritis}$ berarti H_0 gagal ditolak.³⁰

b. Uji simultan (uji F)

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel

²⁹ Ibid,108.

³⁰ Ibid,65.



dependen secara bersama-sama. Tingkat signifikansi 5% dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Signifikan $F\text{-hitung} > F\text{-kritis}$ berarti menolak H_0
- b) Signifikan $F\text{-hitung} < F\text{-kritis}$ berarti menerima H_a .³¹

6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar 0 –1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen).³²

³¹ Ibid,67.

³² Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, 141

BAB IV

DATA DAN ANALISA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah PT. Bank Mega Syariah¹

Bank Mega Syariah adalah lembaga perbankan syariah yang berpusat di Jakarta. Pada awalnya dikenal sebagai PT. Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yaitu bank umum yang didirikan 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT Mega Corpora (d/h Para Group) melalui PT. Mega Corpora (d/h PT. Para Global Investindo) dan PT. Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya.

Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan logo BSMI sehingga lebih menunjukkan identitas sebagai bagian dari grup Mega Corpora. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT. Bank Mega Syariah.

¹www.megasyariah.co.id

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa. Dengan status tersebut, bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi perluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terdepan di Indonesia.

Pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Kementerian Agama RI sebagai Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini merupakan bank umum kedelapan yang tercatat sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Kementerian Agama RI. Izin itu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah bagi umat di Indonesia.

Selain itu, sejak tahun 2018 Bank Mega Syariah telah ditunjuk sebagai Bank Penerimaan, Bank Penempatan, dan Bank Mitra Investasi oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH). Dan selanjutnya ditahun 2019, BPKH mempercayakan Bank Mega Syariah untuk menjadi salah satu Bank Likuiditas yang menjadi *partner* BPKH selaku penanggung jawab pengelolaan dana haji di Indonesia.

Untuk mewujudkan visi “Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”, PT. Mega Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada tahun 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp.400 miliar menjadi Rp. 1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp.150.060 miliar menjadi Rp. 318.864 miliar. Saat ini, jumlah modal disetor telah mencapai Rp.847.114 miliar.

Pada tahun 2013, untuk semakin memperkokoh posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu Bank Syariah terdepan di Indonesia, maka bank melakukan relokasi kantor pusat dari Menara Bank Mega ke Menara Mega Syariah.

2. Visi, Misi dan Nilai-Nilai PT. Bank Mega Syariah²
 - a. Visi PT. Bank Mega Syariah adalah “ Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”

² www.megasyariah.co.id

- b. Misi PT. Bank Mega Syariah antara lain :
- 1) Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.
 - 2) Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal.
 - 3) Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Nilai-Nilai PT. Bank Mega Syariah yaitu *Integrity, synergy, excellence.*

B. Hasil Pengujian Deskriptif

1. Statistik deskriptif variabel

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, dan minimum. Dalam penelitian ini, terdapat variabel dependen yaitu ROA dan tiga variabel independen yaitu NPF, FDR, dan BOPO. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk data yang telah normal.

Hasil pengujian ini menunjukkan statistik deskriptif masing masing variabel dengan total observasi sebanyak 36 dalam periode waktu penelitian tahun 2011 sampai 2019.

Tabel 4.1 : Data Mean, Median, Maksimum dan Minimum dari masing-masing variabel penelitian (Dalam Persentase)

Nilai	ROA (Y)	NPF (X1)	FDR (X2)	BOPO (X3)
Mean	1,697500	3,225000	93,64000	90,48750
Median	1,570000	3,170000	94,72500	89,92500
Maksimum	4,860000	4,860000	104,1900	110,5300
Minimum	-1,210000	1,720000	81,48000	76,89000

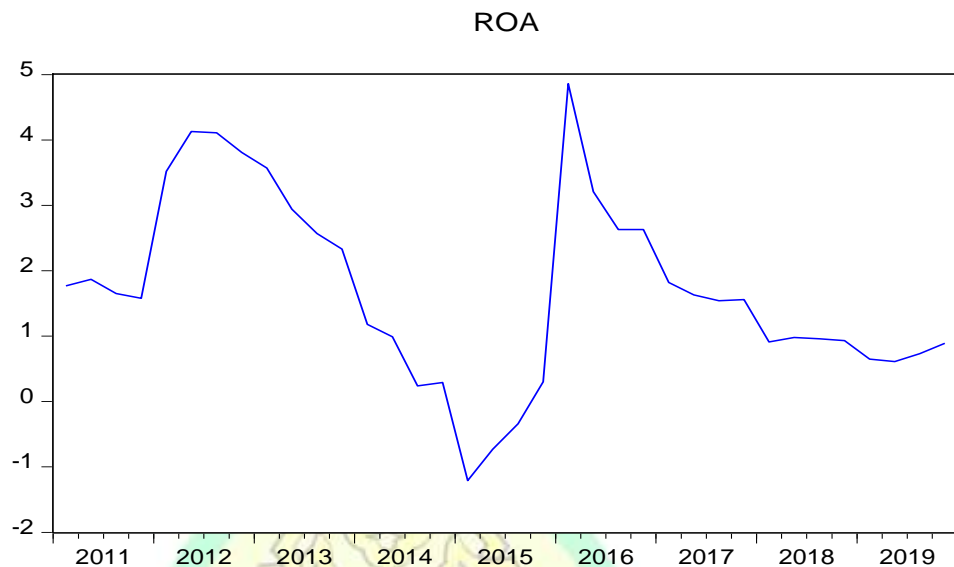
Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh grafik dari masing-masing variabel sebagai berikut :

a. ROA

Diagram perkembangan ROA PT. Bank Mega Syariah periode triwulan tahun 2011-2019 adalah sebagai berikut :





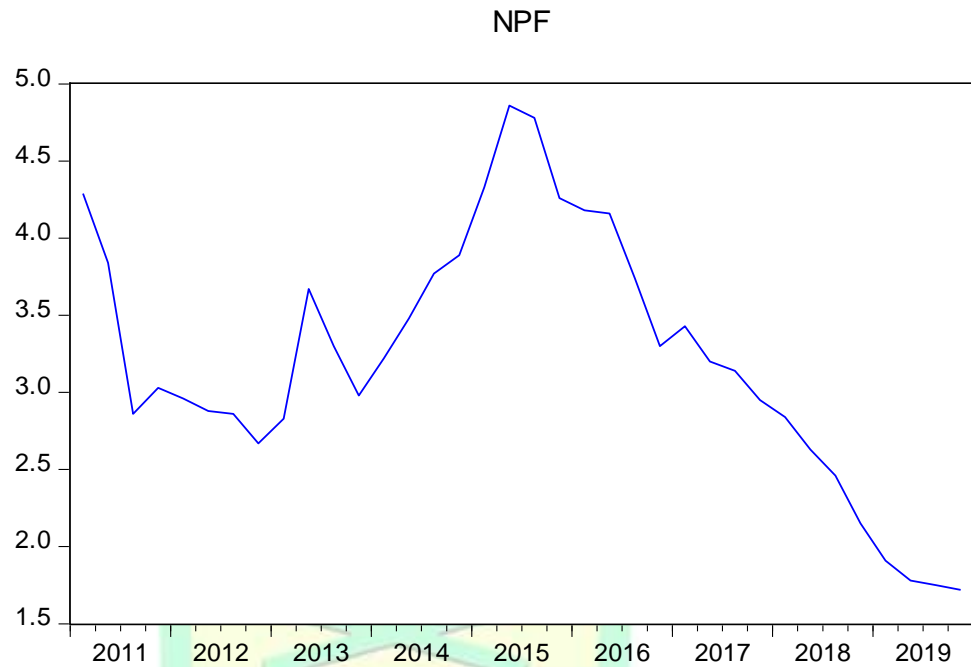
Gambar 4.1 : Nilai ROA periode 2011-2019 Dalam Persentase

Dari Tabel 4.1 diketahui bahwa ROA memiliki mean atau rata-rata sebesar 1,697500%, median atau nilai tengah sebesar 1,570000% serta nilai maksimum 4,860000% dan nilai minimum -1,210000% . Nilai tertinggi ROA terjadi di tahun 2016 pada triwulan pertama sedangkan nilai terendah terjadi di tahun 2015 pada triwulan pertama.

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui bahwa nilai ROA mengalami pergerakan yang fluktuatif namun cenderung menurun. Diketahui pada tahun 2012 sampai dengan 2014 terus mengalami penurunan dan meningkat di tahun 2015, lalu turun kembali sampai akhir periode 2019.

b. NPF

Diagram perkembangan NPF PT. Bank Mega Syariah periode triwulan tahun 2011-2019:



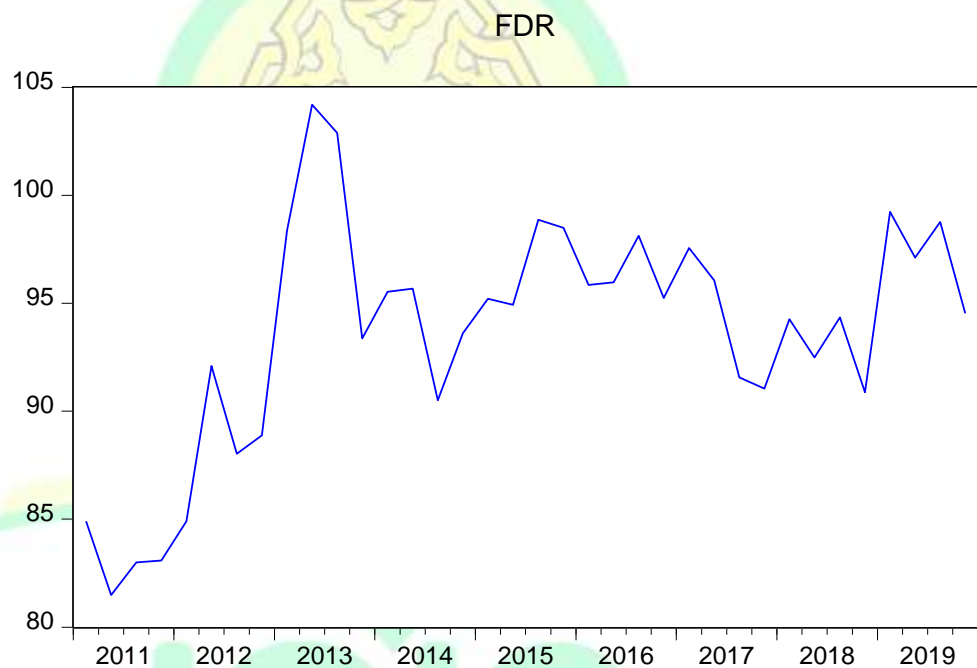
Gambar 4.2 : Nilai NPF periode 2011-2019 Dalam Persentase

Dari Tabel 4.1 diketahui bahwa NPF memiliki mean atau rata-rata sebesar 3,225000%, median atau nilai tengah sebesar 3,170000% serta nilai maksimum 4,860000% dan nilai minimum 1,720000% . Nilai tertinggi NPF terjadi di tahun 2015 pada triwulan kedua sedangkan nilai terendah terjadi di tahun 2019 pada triwulan keempat.

Berdasarkan gambar 4.2 diketahui bahwa nilai NPF mengalami pergerakan yang fluktuatif dan tidak stabil bahkan pada tahun 2015 sampai 2019 terus mengalami penurunan.

c. FDR

Diagram perkembangan FDR PT. Bank Mega Syariah periode triwulan tahun 2011-2019:



Gambar 4.3 : Nilai FDR periode 2011-2019 Dalam Persentase

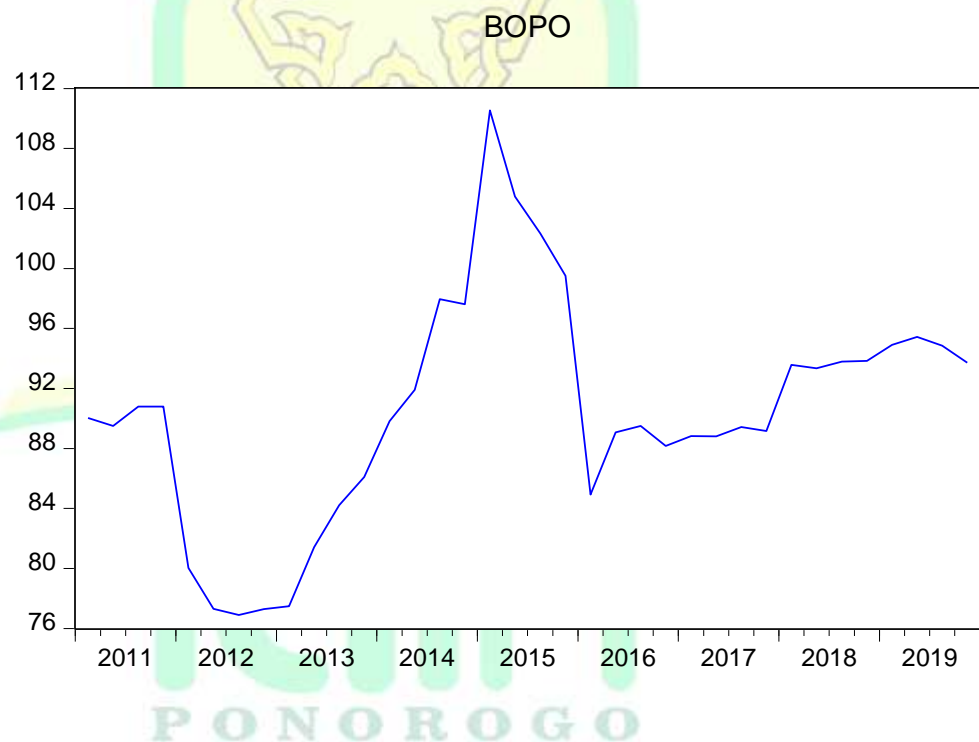
Dari Tabel 4.1 diketahui bahwa FDR memiliki mean atau rata-rata sebesar 93,64000%, median atau nilai tengah sebesar 94,72500% serta nilai maksimum 104,1900% dan nilai minimum 81,48000% . Nilai

tertinggi FDR terjadi di tahun 2013 pada triwulan kedua sedangkan nilai terendah terjadi di tahun 2011 pada triwulan kedua.

Berdasarkan gambar 4.3 diketahui bahwa nilai FDR mengalami pergerakan yang fluktuatif dan tidak stabil.

d. BOPO

Diagram perkembangan BOPO PT. Bank Mega Syariah periode triwulan tahun 2011-2019:



Gambar 4.4 : Nilai BOPO periode 2011-2019 Dalam Persentase

Dari Tabel 4.1 diketahui bahwa BOPO memiliki mean atau rata-rata sebesar 90,48750%, median atau nilai tengah sebesar 89,92500%

serta nilai maksimum 110,5300% dan nilai minimum 76,89000% . Nilai tertinggi BOPO terjadi di tahun 2015 pada triwulan pertama sedangkan nilai terendah terjadi di tahun 2012 pada triwulan ketiga.

Berdasarkan gambar 4.4 diketahui bahwa nilai BOPO mengalami pergerakan yang fluktuatif dan tidak stabil. Diketahui pada tahun 2012 sampai dengan 2015 terus mengalami peningkatan yang tajam dan mengalami penurunan di tahun 2016.

2. Uji *Error Correction Model* (ECM)

a. Uji stasioneritas data

Salah satu cara untuk menguji kestasioneran suatu data runtun waktu adalah dengan Uji akar unit (*unit root*). Uji akar unit digunakan untuk mengamati apakah nilai koefisien tertentu dari variabel yang ditaksir mempunyai nilai satu atau tidak. Data dikatakan stasioner jika rata-rata dan varian konstan selama periode penelitian.

Dapat juga dengan melihat nilai Probability hasil uji ADF (*Augmented Dickey-Fuller*). Jika nilai probability lebih besar dari tingkat level (5%), maka data tidak stasioner. Sebaliknya, jika nilai probability lebih kecil tingkat level berarti data stasioner. Dalam prakteknya uji ADF (*Augmented Dickey-Fuller*) inilah yang seringkali digunakan untuk mendeteksi apakah data stasioner atau tidak. Hasil uji stasioneritas ADF (*Augmented Dickey-Fuller*) pada tingkat level ditunjukkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 : Hasil Uji ADF (*Augmented Dickey-Fuller*) pada Tingkat Level

Variabel	Nilai ADF <i>test statistic</i>	Probabilitas	Keterangan
ROA	-2.112312	0.2412	Tidak Stasioner
NPF	-0.838584	0.7954	Tidak Stasioner
FDR	-2.612428	0.1001	Tidak Stasioner
BOPO	-1.697806	0.4236	Tidak Stasioner

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa semua variabel yaitu ROA, NPF, FDR dan BOPO tidak stasioner pada tingkat level karena probabilitas ADF lebih besar dari 0,05. Karena semua variabel tidak stasioner pada tingkat level maka dilakukan uji stasioneritas ADF (*Augmented Dickey-Fuller*) pada tingkat *first difference*. Hal ini tersebut dilakukan hingga data semua variabel berada pada tingkat stasioner.

Berikut ini disajikan hasil uji stasioneritas ADF (*Augmented Dickey-Fuller*) pada tingkat *first difference* sebagai berikut:

Tabel 4.3 : Hasil Uji ADF (*Augmented Dickey-Fuller*) pada Tingkat *First Difference*

Variabel	Nilai ADF <i>test statistic</i>	Probabilitas	Keterangan
ROA	-5.939714	0.0000	Stasioner
NPF	-4.614259	0.0008	Stasioner
FDR	-6.547551	0.0000	Stasioner
BOPO	-5.707975	0.0000	Stasioner

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari semua variabel ROA, NPF, FDR dan BOPO lebih kecil dari 0,05. Artinya, pada tingkat *first difference* semua variabel dinyatakan stasioner.

b. Uji kointegrasi

Uji kointegrasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kointegrasi pada data variabel yang menunjukkan hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Uji kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan uji kointegrasi ADF (*Augmented Dickey-Fuller*). Syarat untuk memenuhi kriteria diantara variabel-variabel yang diteliti terkointegrasi adalah dengan melihat perilaku residual dari regresi persamaan yang digunakan, yaitu residualnya harus stasioner di

mana nilai probabilitas kurang dari 0,05. Berikut ini disajikan tabel hasil dari pengujian kointegrasi :

Tabel 4.4 : Hasil Uji kointregasi

t-statistic	Probabilitas	Keterangan
-3.234774	0,0262	Stasioneritas

Sumber: Data Sekunder Diolah Eviews10, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 nilai probabilitas menunjukkan angka 0.0262. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka nilai residualnya stasioner. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kointegrasi atau hubungan jangka panjang antara variabel NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA.

c. Model hubungan jangka pendek

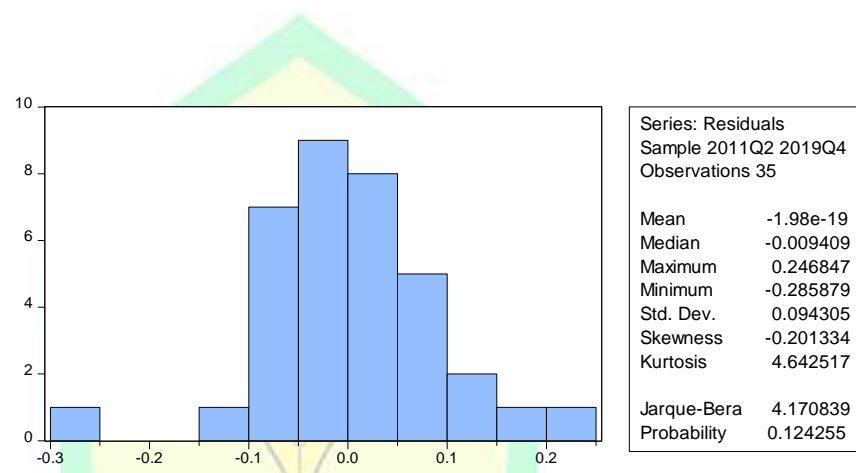
1) Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan statistik yang harus dipenuhi untuk uji regresi dengan metode berbasis *Ordinal Least Squares* (OLS). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi variabel dan model penelitian dalam keadaan yang layak sehingga hasil penelitian obyektif, tidak bias maupun semu.

a) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model jangka pendek, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji F jika nilai probabilitas yang dihasilkan lebih dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ maka dapat

dikatakan bahwa berdistribusi normal. Namun apabila hasilnya lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ maka tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan Jarque-Bera. Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 4.5 Hasil uji normalitas menggunakan metode Jarque-Bera

Berdasarkan Gambar 4.5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar $0,124255 > \alpha = 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa residual pada model regresi jangka pendek berdistribusi normal.

b) Uji heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat kasus Heteroskedastisitas dalam model regresi menggunakan uji white. Jika nilai $Obs^*RSquare$ dalam regresi jangka pendek menunjukkan nilai lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka

dapat dikatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas data yang digunakan dalam jangka pendek. Hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.713949	Prob. F(4,30)	0.5890
Obs*R-squared	3.042168	Prob. Chi-Square(4)	0.5508
Scaled explained SS	4.070626	Prob. Chi-Square(4)	0.3965

Sumber: Data Diolah Menggunakan EViews10,2021

Berdasarkan pengolahan data pada uji heteroskedastisitas diperoleh nilai probabilitas Obs*RSquare sebesar 0,5508 dimana hasil tersebut memiliki nilai lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,5508 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi jangka pendek tidak terdapat heteroskedastisitas.

c) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui tidak adanya autokorelasi. Jika nilai probabilitas Obs*R-Squared lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka dapat dikatakan bahwa data pada model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil uji autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.490105	Prob. F(2,28)	0.6177
Obs*R-squared	1.183820	Prob. Chi-Square(2)	0.5533

Sumber: Data Diolah M menggunakan EViews10,2021

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan persamaan jangka pendek diperoleh nilai probabilitas *chi-square Obs*R-Squared* sebesar 0.5533, sehingga nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.5533 > 0,05$) yang artinya bahwa model persamaan regresi jangka pendek dengan tidak terdapat autokorelasi.

d) Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil uji multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 04/29/21 Time: 05:34

Sample: 2011Q1 2019Q4

Included observations: 35

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.003936	13.66731	NA
D(NPF)	0.182349	1.047506	1.041251
D(FDR)	0.146719	1.184907	1.184241
D(BOPO)	0.007556	1.425233	1.424539
EC(-1)	0.002018	13.93101	1.258016

Sumber: Data Diolah M menggunakan EViews10,2021

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa VIF NPF sebesar $1.041251 < 10$, VIF FDR sebesar $1.184241 < 10$ dan VIF BOPO sebesar $1.424539 < 10$, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

2) Model hubungan jangka pendek

Model hubungan jangka pendek uji ECM jangka pendek digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara individu berpengaruh jangka pendek terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hubungan jangka pendek pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil uji hubungan jangka pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.037531	0.062737	-0.598238	0.5542
D(NPF)	0.479612	0.427024	1.123152	0.2703
D(FDR)	0.298270	0.383039	0.778694	0.4423
D(BOPO)	0.018901	0.086924	0.217444	0.8293
EC(-1)	0.007060	0.044920	0.157167	0.8762
R-squared	0.073083	Mean dependent var		-0.026286
Adjusted R-squared	-0.050506	S.D. dependent var		0.097952
S.E. of regression	0.100395	Akaike info criterion		-1.627840
Sum squared resid	0.302376	Schwarz criterion		-1.405648
Log likelihood	33.48720	Hannan-Quinn criter.		-1.551139
F-statistic	0.591342	Durbin-Watson stat		1.710460
Prob(F-statistic)	0.671512			

Sumber: Data Diolah Menggunakan EViews10,2021

Dengan demikian diperoleh persamaan dari hasil estimasi jangka pendek sebagai berikut: $\Delta \ln BH = -0,037531 + 0,479612 \Delta NPF + 0,298270 \Delta FDR + 0,018901 \Delta BOPO + 0,007060 \text{ RESID} + \text{Error}$
 Hasil regresi jangka pendek pada Tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel $\Delta(NPF)$ dengan nilai t-Statistic sebesar 1,123152 hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel NPF memiliki koefisien bertanda positif. Kemudian didapatkan t-kritis pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = n - k$ ($df = 35 - 3 = 32$)

yaitu sebesar 2,03693 , dapat dilihat bahwa t- Statistic (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ($1,123152 < 2,03693$) maka terima H_01 artinya dalam jangka pendek NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Variabel $\Delta(\text{FDR})$ dengan nilai t-Statistic sebesar 0,778694 hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel FDR memiliki koefisien bertanda positif. Kemudian didapatkan t-kritis pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = n - k$ ($df = 35 - 3 = 32$) yaitu sebesar 2,03693 , dapat dilihat bahwa t- Statistic (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ($0,778694 < 2,03693$) maka terima H_03 artinya dalam jangka pendek FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Variabel $\Delta(\text{BOPO})$ dengan nilai t-Statistic sebesar 0,217444 hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel BOPO memiliki koefisien bertanda positif. Kemudian didapatkan t-kritis pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = n - k$ ($df = 35 - 3 = 32$) yaitu sebesar 2,03693 , dapat dilihat bahwa t- Statistic (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ($0,217444 < 2,03693$) maka terima H_05 artinya dalam jangka pendek BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

d. Model hubungan jangka panjang

Model hubungan jangka panjang uji ECM digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara individu berpengaruh jangka panjang terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9 Hasil uji hubungan jangka panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.99928	1.630057	10.42865	0.0000
NPF	0.295415	0.104653	2.822813	0.0081
FDR	0.003048	0.015443	0.197377	0.8448
BOPO	0.182787	0.011334	16.12678	0.0000
R-squared	0.893259	Mean dependent var		1.697500
Adjusted R-squared	0.883252	S.D. dependent var		1.427642
S.E. of regression	0.487804	Akaike info criterion		1.506631
Sum squared resid	7.614475	Schwarz criterion		1.682578
Log likelihood	-23.11936	Hannan-Quinn criter.		1.568041
F-statistic	89.26326	Durbin-Watson stat		0.946805
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah M menggunakan EViews10,2021

Dengan demikian diperoleh persamaan dari hasil estimasi jangka panjang sebagai berikut : $\text{LnBH} = 16,99928 + 0,295415 * \text{NPF} + 0,003048 * \text{FDR} + 0,182787 * \text{BOPO} + \text{ut}$

Variabel NPF dengan nilai t-Statistic sebesar 2,822813 hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel NPF memiliki koefisien bertanda positif. Kemudian didapatkan t-kritis pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = n - k$ ($df = 36 - 3 = 33$) yaitu sebesar 2,03452, dapat dilihat bahwa t-Statistic (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ($2,822813 > 2,03452$) maka tolak H_0 artinya dalam jangka panjang NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Variabel FDR dengan nilai t-Statistic sebesar 0,197377 hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel FDR memiliki koefisien bertanda positif. Kemudian didapatkan t-kritis pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = n - k$ ($df = 36 - 3 = 33$) yaitu sebesar 2,03452, dapat dilihat bahwa t-Statistic (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ($0,197377 < 2,03452$) maka terima H_0 artinya dalam jangka panjang FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Variabel BOPO dengan nilai t-Statistic sebesar 16,12678 hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel BOPO memiliki koefisien bertanda positif. Kemudian didapatkan t-kritis pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = n - k$ ($df = 36 - 3 = 33$) yaitu sebesar 2,03452, dapat dilihat bahwa t-Statistic (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ($16,12678 > 2,03452$) maka tolak H_0 artinya dalam jangka panjang BOPO berpengaruh terhadap ROA.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hubungan jangka pendek

a. Uji parsial (uji T)

Uji t dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$, 5% , 10% . Pengujian dalam uji t dilihat dari nilai t-Statistic dan probabilitas dari masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil uji parsial (uji t)

Variabel Independen	<i>t-Statistic</i>	Probabilitas
NPF	1,123152	0,2703
FDR	0,778694	0,4423
BOPO	0,217444	0,8293

Sumber: Data Sekunder Diolah M menggunakan EViews10,2021

1) Variabel NPF terhadap ROA

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.10 di atas, diketahui dari t-Statistic sebesar 1,123152 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,2703. Karena nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,2703 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2) Variabel FDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.10 di atas, diketahui dari t-Statistic sebesar 0,778694 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,4423. Karena nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,4423 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDR dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3) Variabel BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.10 di atas, diketahui dari t-Statistic sebesar 0,217444 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,8293. Karena nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,8293 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

b. Uji simultan (uji F)

Uji F digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji secara menyeluruh dan bersama-sama apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan dengan ketentuan jika nilai probabilitas F-statistic lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 1\%$, 5% , dan 10% maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai probabilitas F-statistic lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 1\%$, 5% , dan 10% maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil uji simultan (uji F)

Nilai	<i>F-Statistic</i>	Probability (<i>F-Statistic</i>)
	0,591342	0,671512

Sumber: Data Sekunder Diolah M menggunakan EViews10,2021

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa nilai F-statistic sebesar 0,671512 lebih besar daripada nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,671512 > 0,05$), sehingga terima H_0 maka dapat diartikan bahwa secara simultan variabel independen NPF, FDR, dan BOPO dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini pengaruh nilai variabel NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA PT. Bank Mega Syariah.

Hasil uji determinasi dari regresi jangka pendek menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar -0,050506 yang artinya variabel independen NPF, FDR, dan BOPO dalam persamaan jangka pendek tidak berpengaruh terhadap ROA.

2. Hubungan jangka panjang

a. Uji parsial (uji t)

Uji t dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$, 5% , 10% . Pengujian dalam uji t dilihat dari nilai t-Statistic dan probabilitas dari masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil uji parsial (uji t)

Variabel Independen	<i>t-Statistic</i>	Probabilitas
NPF	2,822813	0,0081
FDR	0,197377	0,8448
BOPO	16,12678	0,0000

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews10,2021

1) Variabel NPF terhadap ROA

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.12 di atas, diketahui dari t-Statistic sebesar 2,822813 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0081. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,0081 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2) Variabel FDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.12 di atas, diketahui dari t-Statistic sebesar 0,197377 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,8448. Karena nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,8448 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDR dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3) Variabel BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.12 di atas, diketahui dari t-Statistic sebesar 16,12678 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,0000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO dalam jangka panjang berpengaruh terhadap ROA.

b. Uji simultan (uji F)

Uji F digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji secara menyeluruh dan bersama-sama apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan dengan ketentuan jika nilai probabilitas F-statistic lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 1\%$, 5% , dan 10% maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai probabilitas F-statistic lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 1\%$, 5% , dan 10% maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil uji simultan (uji F)

Nilai	<i>F-Statistic</i>	Probability (<i>F-Statistic</i>)
	89,26326	0,000000

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews10,2021

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui bahwa nilai F-statistic sebesar 0,000000 lebih kecil daripada nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000000 < 0,05$), sehingga tolak H_0 maka dapat diartikan bahwa secara simultan variabel independen NPF, FDR, dan BOPO dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini pengaruh nilai variabel NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA PT. Bank Mega Syariah.

Hasil uji determinasi dari regresi jangka panjang menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,883252 yang artinya variabel independen NPF, FDR, dan BOPO dalam persamaan jangka panjang mempengaruhi ROA sebesar 88,3252% sedangkan sisanya sebesar 11,6748% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh NPF terhadap ROA

Pengertian dari pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah³.

Istilah lain untuk pembiayaan bermasalah adalah *Non Performing Financing* (NPF). Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi bank⁴.

NPF harus bisa diatasi, karena hal ini sangat menentukan tingkat kesehatan bank. Bank syariah yang dengan tingkat NPF rendah akan lebih dipercaya masyarakat dibanding dengan bank syariah yang memiliki

³ Ismail, *Manajemen Perbankan: dari teori menuju aplikasi*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2010), 4.

⁴ Lemiyana, Erdah Litriani, "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah", *Jurnal i-economi*, Vol.2 No.1 Juli, 2016, 34

tingkat NPF tinggi. Dengan begitu, untuk menjaga tingkat kepercayaan masyarakat inilah maka NPF harus benar-benar perlu diatasi dengan baik.⁵

Berdasarkan hasil hubungan jangka pendek NPF dengan nilai t-Statistic sebesar 1,123152 hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel NPF memiliki koefisien bertanda positif. Kemudian didapatkan bahwa t-Statistic (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ($1,123152 < 2,03693$), maka terima H_01 artinya dalam jangka pendek NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Petricia Yuni Perdanasari (2018) dan Heri Sudarsono (2017). Dalam penelitian ini didapatkan data NPF dari tahun 2011-2019 kurang dari 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa PT. Bank Mega Syariah berada dalam predikat sehat. Oleh karena itu, dalam jangka pendek NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil hubungan jangka panjang NPF dengan nilai t-Statistic sebesar 2,822813 hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel NPF memiliki koefisien bertanda positif. Kemudian didapatkan bahwa t-Statistic (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ($2,822813 > 2,03693$) maka tolak H_02 artinya dalam jangka panjang NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Petricia Yuni Perdanasari (2018). Dalam jangka panjang, hasil penelitian menunjukkan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. NPF yang tinggi akan berdampak besar terhadap

⁵ Khotibul Umam, Perbankan Syariah : Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 204-205

penurunan ROA, dimana NPF merupakan pembiayaan bermasalah dalam suatu bank. Semakin tinggi pembiayaan bermasalah menyebabkan pendapatan yang diterima oleh bank akan semakin berkurang. Berkurangnya pendapatan yang diterima bank maka akan menurunkan tingkat *profit* suatu bank, sehingga ROA juga ikut turun. Dengan demikian, rasio NPF dalam jangka panjang harus diperhatikan, agar tidak mempengaruhi penurunan laba bank.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan dalam jangka panjang NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh FDR terhadap ROA

Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu seberapa besar dana pihak ketiga yang di distribusikan bank syariah untuk pembiayaan, rasio penyaluran dan penghimpunan dana⁶.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga.

Berdasarkan hubungan jangka pendek FDR dengan nilai t-Statistic sebesar 0,778694 hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel FDR memiliki koefisien bertanda positif. Kemudian didapatkan bahwa t-Statistic (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis (0,778694

⁶ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2012), 17.

$< 2,03693$) maka terima H_03 artinya dalam jangka pendek FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuwardi dan Hardiansyah Padli (2019).

Berdasarkan hubungan jangka panjang FDR dengan nilai t-Statistic sebesar 0,197377 hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel FDR memiliki koefisien bertanda positif. Kemudian didapatkan bahwa t-Statistic (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ($0,197377 < 2,03693$) maka terima H_04 artinya dalam jangka panjang FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuwardi dan Hardiansyah Padli (2019) dan Heri Sudarsono (2017), bahwa penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam jangka panjang FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dalam periode penelitian ini, PT. Bank Mega Syariah memiliki rasio FDR antara 85% - 110% . Berdasarkan data tahun 2011-2019, rasio FDR mengalami peningkatan sebanyak 15 kali dengan rasio FDR tertinggi di angka 104,19%. Semakin tinggi rasio ini, maka akan memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank tersebut. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar, sehingga resiko pembiayaan bermasalah pun juga menjadi besar. Artinya semakin tinggi FDR suatu bank tidak menjadi tolak ukur untuk memperoleh *profit* yang tinggi.

3. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam penggunaan biaya ketika melakukan aktivitas operasionalnya.⁷

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering juga disebut rasio efisiensi yang berguna sebagai tolak mengukur dari kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin kecil *Return on Asset* (ROA), yang berarti mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya, sehingga kinerja keuangan bank menurun.⁸

Berdasarkan hubungan jangka pendek BOPO dengan nilai t-Statistic sebesar 0,217444 hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel BOPO memiliki koefisien bertanda positif. Kemudian didapatkan bahwa t-Statistic (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ($0,217444 < 2,03693$) maka terima H_0 artinya dalam jangka pendek BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian

⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 134.

⁸ Ibid,

yang dilakukan oleh Heri Sudarsono (2017). Sedangkan, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuwardi dan Hardiansyah Padli (2019), bahwa penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam jangka pendek BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian tahun 2011-2019, PT. Bank Mega Syariah mengalami penurunan BOPO sebanyak 5 kali. Apabila dilihat berdasarkan periode penelitian sebanyak 36, maka penurunan BOPO ini masih relatif rendah, sehingga tidak memiliki pengaruh besar dalam pergerakan ROA. Oleh karena itu, dalam jangka pendek BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hubungan jangka panjang BOPO dengan nilai t-Statistic sebesar 16,12678 hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel BOPO memiliki koefisien bertanda positif. Kemudian didapatkan bahwa t-Statistic (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ($16,12678 > 2,03693$) maka tolak H_0 artinya dalam jangka panjang BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuwardi dan Hardiansyah Padli (2019). Dalam jangka panjang, BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA. Semakin tinggi nilai BOPO diartikan semakin tinggi juga biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan operasional. Semakin tinggi biaya operasional, maka akan semakin turun perolehan laba. Penurunan laba dapat diartikan penurunan ROA. Berdasarkan data diatas, PT. Bank Mega Syariah memiliki BOPO yang cenderung tinggi yaitu diangka lebih dari 89%. Ini berarti bank tersebut termasuk dalam kategori tidak sehat. Apabila dalam

jangka panjang, rasio BOPO dibiarkan meningkat, maka rasio ROA akan menurun.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan dalam jangka panjang BOPO berpengaruh terhadap ROA.

4. Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO secara simultan terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek NPF, FDR, dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan hasil uji hubungan jangka panjang NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil uji determinasi dari regresi jangka pendek menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar -0,050506 yang artinya variabel independen NPF, FDR, dan BOPO dalam persamaan jangka pendek tidak berpengaruh terhadap ROA.

Sementara hasil uji determinasi dari regresi jangka panjang menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,883252 yang artinya variabel independen NPF, FDR, dan BOPO dalam persamaan jangka panjang mempengaruhi ROA sebesar 88,3252% sedangkan sisanya sebesar 11,6748% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. NPF dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal tersebut dibuktikan dengan uji jangka pendek yang menunjukkan bahwa t-Statistic (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ($1,123152 < 2,03693$) maka terima H_01 artinya dalam jangka pendek NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan, NPF dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal tersebut dibuktikan dengan uji jangka panjang yang menunjukkan bahwa t-Statistic (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ($2,822813 > 2,03452$) maka tolak H_02 artinya dalam jangka panjang NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA, sebagaimana teori dari Lukman Dendawijaya.
2. FDR dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal tersebut dibuktikan dengan uji jangka pendek dan uji jangka panjang. Hasil uji jangka pendek menunjukkan bahwa t-Statistic (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ($0,778694 < 2,03693$). Sedangkan hasil uji jangka panjang menunjukkan bahwa t-Statistic (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ($0,197377 < 2,03452$). Maka pada uji jangka pendek dan uji jangka panjang menerima H_03 dan H_04 , artinya dalam jangka pendek

maupun jangka panjang FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini bertolakbelakang dengan teori dari Vetzhal Rivai.

3. BOPO dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal tersebut dibuktikan dengan uji jangka pendek yang menunjukkan bahwa t-Statistic (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ($0,217444 < 2,03693$) maka terima H_05 artinya dalam jangka pendek BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan, BOPO dalam jangka panjang berpengaruh terhadap ROA. Hal tersebut dibuktikan dengan uji jangka panjang yang menunjukkan bahwa t-Statistic (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ($16,12678 > 2,03452$) maka tolak H_06 artinya dalam jangka panjang BOPO berpengaruh terhadap ROA, hal ini sesuai dengan teori dari Lukman Dendawijaya.
4. NPF, FDR, dan BOPO secara simultan dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan uji jangka pendek dimana diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar $-0,050506$ maka terima H_07 yang artinya variabel independen NPF, FDR, dan BOPO dalam persamaan jangka pendek tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan, NPF, FDR, dan BOPO secara simultan dalam jangka panjang berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan uji jangka panjang dimana diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar $0,883252$ maka menolak H_08 yang artinya variabel independen NPF, FDR, dan BOPO dalam persamaan jangka panjang mempengaruhi ROA sebesar $88,3252\%$ sedangkan sisanya sebesar $11,6748\%$ dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka disampaikan beberapa saran yang dapat berguna untuk kedepannya. Saran tersebut antara lain :

1. Diharapkan kedepannya PT. Bank Mega Syariah untuk memperhatikan tingkat NPF, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang serta lebih menganalisis hubungan NPF dengan ROA. Agar perkembangan ROA semakin meningkat dan tidak mengalami penurunan yang dapat dipengaruhi oleh faktor NPF.
2. Diharapkan kedepannya PT. Bank Mega Syariah memperhatikan tingkat FDR, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Meskipun hasil penelitian ini FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, namun perlu diteliti untuk tetap menjaga kestabilan ROA, walaupun FDR masih mengalami pergerakan yang fluktuatif.
3. Diharapkan kedepannya PT. Bank Mega Syariah juga mewaspadai tingkat BOPO, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang supaya peningkatan BOPO tidak mempengaruhi pergerakan ROA sehingga ROA tetap mengalami peningkatan.
4. Diharapkan kedepannya PT. Bank Mega Syariah selalu mengawasi pergerakan ROA dalam setiap periode pada laporan keuangan, agar ketika ROA mengalami penurunan dapat segera diatasi sehingga rasio ROA akan tetap meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Antonio, M. Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- . *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Hanafi, M. Mamduh dan Halim, Abdul. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo, 2016.
- . *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grafindo, 2017
- Ilhamsolih, Ahmad. *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Indrianto, Nur dan Supomo, Bambang. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Ismail. *Manajemen Perbankan: dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2010.
- . *Manajemen Perbankan: dari Teori Menuju Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Kedua*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- . *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012.
- Manurung, Mandala dan Rahardja, Pratama. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter: Kajian Konseptual Indonesia*. Yogyakarta: BPFE, 2004.

Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

----- . *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2005.

Riyanto, Slamet dan Hatmawan, Andhita Aglis. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksprimen*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Rivai, Veithzal. *Bank and Financial Institution Manajement*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007.

Rivai, Veithzal dan Arifin, Arviyan. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia, 2001.

Sinungan, Muhcdarsyah. *Managemen Dana Bank*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.

Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabet, 2014.

----- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2012.

Sulhan, M dan Siswanto, Ely. *Manajemen Bank*. Malang: UIN Malang Press, 2008.

Supardi. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press, 2005.

Sutanto, Hery dan Umam, Khaerul. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Teguh, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Trisnawati, Desi. *Pengantar Perbankan*. Yogyakarta: Trusmedia, 2013.

Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.



Umam, Khotibul. *Perbankan Syariah. Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Usman, Achmadi. *Aspek Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

Wangswidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2012.

Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.

JURNAL



Lemiyani dan Litriani Erdah. "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah." *Jurnal I-Ekonomi*, Vol. 02, No. 01, 2016.

Liannoor, Akhmad Reza. "Analisis Profitabilitas Bank Umum Go Public Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.12 No.02. Jakarta, 2014.

Muliawati, Sri dan Khoiruddin, Moh. "Faktor- Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia." *Jurnal Manajemen*, Vol.04, No.01, 2015.

Munir, Misbahul. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi Terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal of Islamic Economica, Finance, and Banking*, Vol. 01, No. 01&02, 2018.

Putri, Deasy Rahma. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna, dan Ijarah Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* Vol.08 No.01. 2014.

Sudarsono, Heri. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol, 08, No. 02, 2017.

Wibowo, Edhi Satriyo dan Syaichu, Muhammad. "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah." *Jurnal Manajemen*, Vol.02, No. 02, 2013.



Yundi, Nisa Friskana dan Sudarsono, Heri. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi*, Vol.10, No.01, 2018.

Yunita, Rima. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009-2012)." *Jurnal Ekonomi*, Vol.03, No. 02, 2014.

Zulfiah, Fitri dan Susilowibowo Joni. "Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, BOPO, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2008-2012." *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.02, No.03, 2014.

Zuwardi dan Padli., Hardiansyah. "Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, Vol.05, No. 02, 2019.

SKRIPSI



Afitri, Nur. "Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah." *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.

Perdanasari, Petricia Yuni. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, BI Rate, dan Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017." *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2018.

Wijoyo, Satrio. "Analisis Faktor Makro Ekonomi dan Kondisi Spesifik Bank Syariah Terhadap Non-Performing Financing (Studi Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Ada di Indonesia Periode 2010-2015)." *Skripsi*. 2016.

WEBSITE

www.OJK.co.id/LaporanKeuanganTahun2019

www.megasyariah.co.id

www.bi.go.id